

# Perkembangan Industri *Content Aggregator* dalam Pemberitaan *Online*: Studi Kasus pada Konten Berita di *Line Today*

## *The Development of Content Aggregator Industry in Online Newsletter: Case Study on News Content on Line Today*

Sahrul Haetamy Ananto\*

Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Indonesia

Diterima: 17 Desember 2020; Direview: 05 Maret 2021; Disetujui: 29 Januari 2021

\*Corresponding Email: [hanjatrasa@gmail.com](mailto:hanjatrasa@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan pada teknologi internet sendiri telah memiliki pengaruh pada keberadaan media, termasuk kemunculan dari media online. Karena media online memungkinkan penyebaran informasi lebih cepat tapi mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme, diantaranya adalah akurasi berita. Fitur *Line Today* sebagai produk dari perkembangan internet merupakan portal berita online yang memosisikan diri sebagai *content aggregator*, yaitu metode penyusunan berita dengan cara melansir sejumlah berita dari media lain. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang *content aggregator* dalam pemberitaan *online* di portal berita *online Line Today*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi. Dengan menggunakan pendekatan *medium theory*, *new media*, dan *content aggregator*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran media massa konvensional ke digital merupakan bagian dari perkembangan *new media*. Diketahui juga bahwa dalam media online, terdapat peran penting *content aggregator* sebagai bagian dari portal berita *online*. Selain itu, sebagai portal berita *online* yang memosisikan diri sebagai *content aggregator*, *Line Today* mengumpulkan dan menyeleksi berita dari media online yang sudah bekerjasama untuk dipublikasikan kembali.

**Kata Kunci:** Media Online; Content Aggregator; Medium Theory; New Media.

### Abstract

The development of internet technology itself has had an influence on the existence of media, including the emergence of online media. Because online media allows for faster dissemination of information but sacrifices the basic principles of journalism, one of which is the accuracy of news. The *Line Today* feature as a product of internet development is an online news portal that positions itself as a content aggregator, namely a method of compiling news by publishing a number of news from other media. Therefore, the purpose of this study is to find out about the content aggregator in online news on the online news portal *Line Today*. This research is a qualitative descriptive study, data collection techniques using observation. By using the approach of *medium theory*, *new media*, and *content aggregator*, the results of this study indicate that the shift of conventional mass media to digital is part of the development of *new media*. It is also known that in online media, there is an important role for content aggregators as part of online news portals. In addition, as an online news portal that positions itself as a content aggregator, *Line Today* collects and selects news from online media that have collaborated to be republished.

**Keywords:** Online Media; Content Aggregator; Medium Theory; New Media.

**How to Cite:** Ananto, S.H. (2021). Perkembangan Industri Content Aggregator dalam Pemberitaan Online: Studi Kasus pada Konten Berita di Line Today. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 1097-1112.



## PENDAHULUAN

Sejalan dengan kian pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi saat ini, manusia sebagai *homo socius* terus melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan informasi baru, salah satunya adalah dengan kemunculan teknologi internet. Perkembangan pada teknologi internet sendiri telah memiliki pengaruh pada keberadaan media massa, khususnya *online*. Lahirnya internet dengan berbagai suguhan data dan informasi berangsur-angsur mulai menyudutkan popularitas media cetak (Juditha, 2013; Batubara, 2015).

Perkembangan media online didukung dengan semakin meningkatnya jumlah pengguna gawai yang mempermudah individu dalam mengakses internet. Berdasarkan sebuah situs yang bernama Internet World Stats, diketahui bahwa jumlah pengguna internet di dunia hingga bulan Maret 2008 mencapai angka 1.407.724.920. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat dunia. Tak terkecuali di Indonesia, pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakatnya dari berbagai kalangan. Terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002. Bahkan sampai di akhir tahun 2015, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000.

Peluang ini dimanfaatkan oleh perusahaan penyedia konten berita di bidang jurnalistik, utamanya di saat semakin rendahnya jumlah produksi surat kabar yang kian mengkhawatirkan. Media konvensional tak mau kalah dalam memanfaatkan peluang dari perkembangan teknologi tersebut, maka dari itulah mereka kemudian menjadikan medianya menjadi multiplatform, dengan tetap mempertahankan media lama dan merambah ke media online. Perusahaan-perusahaan penyedia media berita seperti Kompas dengan Kompas.com, Tempo dengan Tempo.co atau yang sejak awal sudah berbasis online seperti detik.com, ditambah dengan kemunculan situs media online dengan karakteristik dan inovasi baru seperti Mojok.co dan Tirto.id (Muliawanti, 2018).

Di tengah semakin pesatnya perkembangan tersebut, jurnalisme online kemudian menjadi sorotan karena dianggap tidak mengedepankan objektivitas berita, demi mengejar kecepatan. Hal inilah yang sering menjadi masalah, dimana media online sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dibandingkan media konvensional, namun di lain mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme diantaranya adalah akurasi berita. Dalam penyampaian sebuah berita dapat disajikan dengan konstruksi content aggregator, yang merupakan metode penyusunan berita dengan cara melansir sejumlah berita dari media lain (Muliawanti, 2018).

Content aggregator di berita online dianggap sebagai salah satu perubahan paling fenomenal dalam perkembangan media. Meskipun konten berita kurang asli, content atau news aggregator besar, seperti Yahoo News, Google News, dan Huffington Post, telah menarik sejumlah besar pengguna online, dan merupakan salah satu portal berita yang paling banyak dikunjungi dalam beberapa tahun terakhir. (Jeon & Nasr, 2014). Pada dasarnya, content aggregator mencakup media pemberitaan online yang menyusun konten berita lain di platformnya sendiri daripada menghasilkan konten berita asli sendiri. News aggregator besar sering menerbitkan artikel berita dari situs lain baik secara penuh, sebagai intisari atau sebagai judul dengan tautan ke sumber asli (Lee & Chyi, 2015).

Line sebagai salah satu aplikasi pesan instan yang banyak diakses oleh kaum muda telah merilis sebuah fitur bernama Line Today yang menggantikan fitur Line News Digest. Fitur berita online yang dirilis pada bulan Juni 2016 ini memberikan layanan berita kepada para pengguna Line dari berbagai sumber. Berita yang disuguhkan pun bermacam-macam mulai dari berita aktual tentang peristiwa atau isu yang terjadi, teknologi, gaya hidup, dan dunia hiburan. Konten berita yang disajikan dalam Line Today merupakan news aggregator di mana Line menyusun



berita dalam portal berita online-nya dengan cara melansir sejumlah berita dari media lain (Andriani, 2017)

Line Today merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan yang lahir seiring akselerasi teknologi informasi dan komunikasi dalam media online. Melalui media online ini, Line Today merilis pemberitaan online melalui content aggregator yang juga banyak digunakan oleh media pemberitaan global besar yang memiliki jumlah pengunjung atau pembaca yang cukup tinggi. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang content aggregator dalam pemberitaan online yang digunakan oleh portal berita online Line Today.

Meyrowitz (dalam Qvortrup, 2006) menggambarkan medium theory atau teori medium sebagai fokus pada media sebagai lingkungan dalam komunikasi masyarakat, di mana metafora media sebagai lingkungan di sini memusatkan perhatian pada fitur-fitur yang relatif tetap dari media tertentu yang menjadikannya pengaturan komunikasi yang unik dan membedakannya dari media lain dan dari interaksi tatap muka (Qvortrup, 2006).

Sementara itu McLuhan melalui teori medianya menekankan bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap komunikasi. Melalui teknologi terdapat dampak yang memberikan pengaruh pada masyarakat serta transformasi dalam masyarakat akan berimbas secara lebih jauh di teknologi. Dengan menggarisbawahi teori media menurut pandangan McLuhan, Ricard West dan Lynn H. Turner (dalam Muslichah, 2013) menyebutkan tiga asumsi utama dalam teori tersebut, yang terdiri dari; 1) media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat; 2) media memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman masyarakat; serta 3) media menyatukan seluruh dunia (Muslichah, 2013).

Peter Ride dan Andrew Dewdney (dalam Andela, 2017) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi di zaman yang serba canggih ini, telah melahirkan new communication technologies atau teknologi komunikasi baru, atau disebut juga dengan new media. New media merupakan istilah yang dimaksudkan dalam mengecap munculnya era digital, komputerisasi, atau jaringan teknologi serta komunikasi pada abad ke 20. Mayoritas teknologi yang tergambar sebagai media baru di era digital memiliki ciri yang dapat memanipulasi, yang bersifat jaringan, padat, interaktif, dan memikat. Kemunculan media baru ini merupakan dampak dari teknologi komunikasi yang membuat batas platform media yang telah ada sebelumnya menjadi kabur (Vindiyanasari, 2018).

Denis MC Quial (2017) mendefinisikan bahwa new media sebagai perangkat dalam teknologi dan juga penggunaan yang berbeda. New media tersebut meliputi beberapa hal dalam sistem teknologi seperti: sistem miniaturisasi, transmisi, pencarian dan penyimpanan informasi, sistem pengendalian, serta penyajian visual yang menggunakan padanan teks serta olah grafik. Sementara itu Rogers (dalam Fitriyanti, 2017) menjabarkan tiga sifat utama dalam kehadiran media baru, yakni interactivity, de-massification, serta asynchronous.

Terdapat dua jenis content aggregator yaitu, 1) mereka yang hanya mengumpulkan materi dari berbagai sumber untuk situs-situs masing-masing, dan 2) mereka yang mengumpulkan dan menyalurkan konten yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya, ini yang dikenal dengan sebutan sindikasi (Prilani, 2017).

Chowdhury dan Landoni (dalam Parahita, 2019) mengelompokkan content atau news aggregator ke dalam dua kategori berdasar kegiatan jurnalisannya. Pertama, merupakan jenis content aggregator di mana aktivitas jurnalisannya hanya sekadar mengumpulkan konten berita dari berbagai macam sumber dan mempublikasikannya ke dalam situs. Sedangkan jenis yang kedua adalah content aggregator yang mengumpulkan berita, kemudian terdapat pemrosesan agar konten-konten berita tersebut dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari para penggunanya (Parahita, 2019).



Persoalan muncul saat terdapat kekurangan akurasi pada content aggregator dalam penyampaian berita, karena bisa saja tidak ada klarifikasi atau bahkan berita hoax. Konten yang membingungkan adalah content aggregator dengan sindikasi konten orang lain yang tidak jarang ditemukan di berbagai portal berita online. Proses ini menerbitkan konten yang diproduksi media melalui penggabungan sejumlah konten sebagai bagian kurasi konten. Perbedaan antara content aggregator dan kurasi konten adalah pada bagaimana portal mengumpulkan informasi berdasarkan kata kunci dengan otomatis. Sedangkan, kurasi pada dasarnya lebih manual dan dianggap dominan membahayakan jika tidak ada filter yang memadai karena pesan yang ditampilkan oleh berita dapat diakses oleh siapapun secara otomatis (Prilani, 2017).

Era konvergensi media telah mewarnai konten media di Indonesia. Produksi informasi yang selama ini hanya diterbitkan secara konvensional, sekarang telah bergeser pada penggunaan media lain sebagai sarana distribusi. Hal ini lah yang menjadi landasan perubahan dalam jurnalisme konvensional menjadi jurnalisme online yang merupakan produk dari media kontemporer pada era new media (Prilani, 2017).

James C. Foust (dalam Prilani, 2017) mengungkapkan bahwa jurnalisme atau pemberitaan online ini memiliki tujuh karakteristik, yang terdiri dari; audience control, non-linearity, storage and retrieval, unlimited space, immediacy, multimedia capability, dan interactivity. Karakteristik yang dijabarkan Foust menunjukkan bahwa berita online sebagai bentuk media kontemporer telah mengalami pergeseran atau perubahan dari yang awalnya proses hingga ke distribusi.

Dewan Pers menyatakan bahwa sepanjang tahun 2016, pertumbuhan media online di Indonesia mencapai 43 ribu situs website. Dimana kurang lebih 40 ribu media di antaranya belum diverifikasi, dengan kata lain, hanya terdapat 230 berita yang baru terverifikasi di Dewan Pers. Akan tetapi, dengan sedikitnya jumlah media yang terverifikasi, justru akan berdampak pada audiens yang berpotensi untuk memperoleh konten yang tidak semestinya bahkan hoax (Nurkinan, 2017).

Line Today merupakan layanan konten pada aplikasi Line yang dapat juga diakses melalui web khusus Line Today. Konten yang dirilis didalamnya diambil dari media-media yang merupakan mitra. Konten berita tersebut kemudian dikurasi oleh Tim Editorial Line Today untuk menjaga netralitas. Line Today juga menyediakan sarana untuk meninggalkan komentar dan menanggapi komentar pengguna lain, sehingga pembaca dapat berdiskusi ataupun hanya sekedar menyuarakan pendapatnya (Triandra & Imran, 2017).

Berdasarkan karakteristiknya, Line merupakan pull media, yaitu media yang mendorong penggunaannya untuk melakukan sesuatu bila ingin mendapatkan informasi, hal ini terlihat ketika para penggunaannya diharuskan menekan tautan berita yang tersedia di timeline miliknya (home), sebelum masuk ke kolom berita yang disajikan oleh Line Today. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna mempunyai opsi untuk membaca atau tidak berita yang disajikan oleh Line Today. (Triandra, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

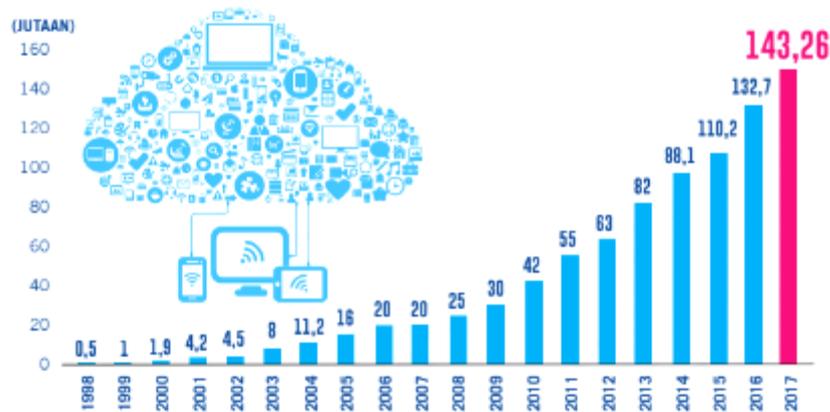
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Satori (Yusti, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi, dan sifat bersifat deskriptif seperti langkah kerja, dan proses, pengertian keberagaman konsep, karakteristik suatu hal, visual, tata cara budaya, model fisik artifak, dan sebagainya. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu fenomena, baik alamiah, maupun rekayasa manusia yang berfokus pada karakteristik, kualitas serta keterkaitan dari suatu aktivitas. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti, namun lebih kepada menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Yusti, 2015). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplorasi fenomena perkembangan content aggregator dalam pemberitaan online yang digunakan oleh portal berita online Line Today.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan proses keterlibatan penelitian dalam fenomena sosial, yang kemudian diungkapkan seluruh data observasi yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti (Chandrawati, 2015). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah konten berita dalam portal berita online Line Today. Selain itu, penulis juga akan menggunakan data kepustakaan, yang terdiri dari artikel jurnal ilmiah maupun teks tertulis lain yang valid dengan topik yang sama untuk mendukung data dari hasil observasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil pengumpulan data-data observasi pada content aggregator dalam konten berita di portal berita online Line Today, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait perkembangan content aggregator dalam pemberitaan online yang digunakan oleh portal berita online Line Today.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejatinya perkembangan media massa berbanding lurus dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Industri media massa saat ini didorong untuk berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dimana sebelumnya medium analog bertransformasi menjadi digital. Hal tersebut beradaptasi dengan karakteristik produk teknologi saat ini yang cenderung menawarkan kecepatan, efisiensi, produktifitas yang melintasi batas. Medium teks, audio, dan visual kini diintegrasikan menjadi satu instrument transmisi yang meleburkan fungsi media penyiaran lama menjadi satu *platform* media baru. Semuanya didukung oleh jaringan internet, di mana media massa, komputer, dan jaring telekomunikasi saling terintegrasi atau yang saat dikenal denganebutan konvergensi media (Respati, 2014).



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet Indonesia (1998-2017)  
Sumber: APJII (2018)



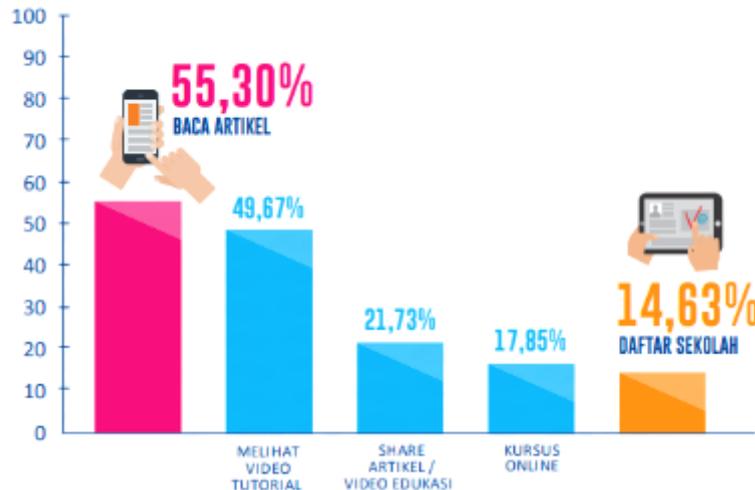


Gambar 3 Pertumbuhan Pengguna Internet Indonesia tahun 2020

Sumber: <https://cyberthreat.id/read/5387/Digital-2020-Pengguna-Internet-Indonesia-dalam-Angka>

Seiring dengan perkembangan teknologi yang menghadirkan media baru tersebut, persaingan media dan pergeseran gaya hidup mendorong timbulnya persoalan terhadap keberadaan surat kabar. Pengguna media cetak saat ini mulai beralih ke media elektronik. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa di tahun 2013 jumlah pengguna internet sebesar 82 juta, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 dimana jumlah pengguna sekitar 63 juta pengguna, dan pertumbuhan tersebut berlanjut hingga pada tahun 2017 dimana pengguna internet mencapai 143,26 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna internet didorong oleh peningkatan jumlah penggunaan perangkat mobile, baik *smartphone* maupun tablet serta jaringan Wi-Fi. Selain itu, pada dasarnya masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih media dengan pertimbangan keuntungan yang didapatkan dan usaha yang harus dilakukan. Sifat atau karakteristik media massa yang mencakup kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media menjadi alasan masyarakat menyukai lantas menggunakan media tersebut, walaupun pada kenyataannya mereka tidak cukup hanya mengkonsumsi satu media saja untuk memperoleh banyak informasi (Siregar, 2014).



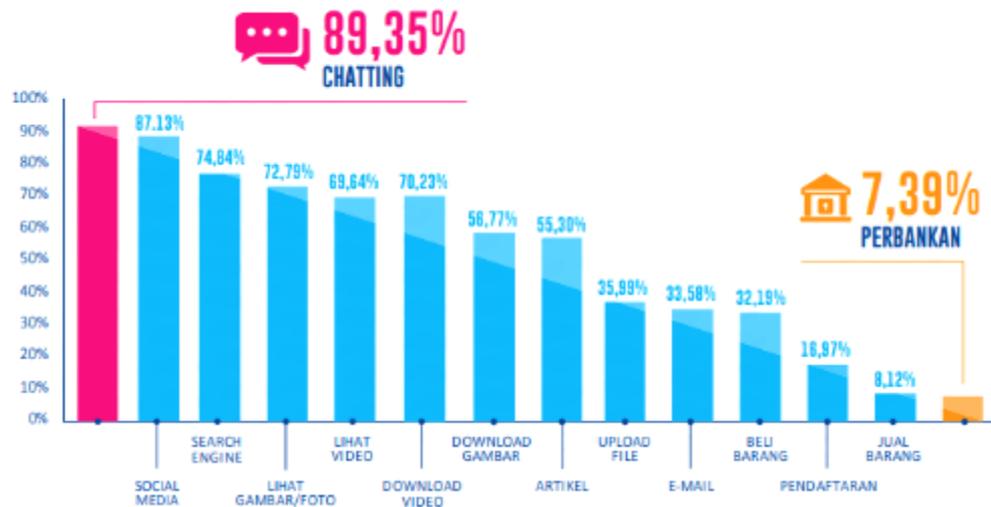


Gambar 2. Pemanfaatan Internet Bidang Edukasi Tahun 2017  
Sumber: APJII (2018)

Berdasarkan data yang dihimpun APJII pada jumlah bagaimana masyarakat memanfaatkan internet, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh pengguna internet menggunakannya untuk membaca artikel, yaitu 55,3%. Selain itu, data lain dalam pemanfaatan internet di bidang sosial politik juga menunjukkan cukup signifikannya jumlah pengguna internet yang memanfaatkan internet untuk mengakses berita sosial dan lingkungan (50,26%), informasi agama (41,55%), serta berita politik (36,94%). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang mengerti kehadiran media massa *online*, karena tidak sedikit yang menggunakan internet untuk mengakses informasi atau berita. Didukung dengan data pada gambar 1 dan 3, di mana jumlah pengguna internet terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah akses berita *online* pun juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### Perkembangan *Line Today* sebagai Portal Berita *online*

Dalam komunikasi berbasis media sosial, komunikator akan mengirimkan pesannya melalui berbagai *platform*, karena kini komunikasi tidak terbatas hanya melalui tatap muka. Hal tersebut didukung dengan munculnya media sosial di internet seperti media *chatting* Yahoo *messenger*, Black Berry Messenger, hingga Line. Dalam aplikasi Line terdapat fitur Line Today yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyediakan informasi dari sejumlah media massa *online* baik berita domestik maupun luar negeri yang sedang menjadi bahan perbincangan dengan *update* yang berkala. Line Today juga menyisipkan foto dan video yang menarik minat para pembaca. Selain membaca berita atau informasi, Line Today juga menyediakan kolom komentar, sehingga pengguna dapat menyuarakan pendapatnya, hingga berdiskusi dan berinteraksi dengan pengguna lain (Triandra & Imran, 2017).



Gambar 3. Layanan yang Diakses dengan Internet 2017

Sumber: *database APJII (2018)*

Data dalam Gambar 3 tersebut menunjukkan tingginya penggunaan media internet untuk *chatting* dan penggunaan media sosial, di mana mayoritas pengguna internet menggunakan internet untuk keperluan komunikasi melalui *chatting* dan media sosial. Selain itu, berdasarkan data dari *We Are Social*, pada tahun 2017 besaran pemakai aktif naik 34% hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah total pengguna yang mencapai 106 juta. Jumlah pengguna aktif media sosial di perangkat *mobile* pun mengalami peningkatan yaitu dari 66 juta pengguna menjadi 92 juta pengguna.

Sementara itu dalam penggunaan media pesan instan, aplikasi Whatsapp berada di urutan pertama bersaing ketat dengan Facebook Messenger, serta Line. Pada Februari 2015, Line menyatakan bahwa jumlah penggunanya telah melampaui 600 juta pengguna. Lalu pada pertengahan tahun 2016, diketahui bahwa pengguna aktif Line di dunia setiap bulannya mencapai 220 juta pengguna. Di Indonesia, pada awal September di tahun yang sama, jumlah pengguna Line melebihi 90 juta. Angka tersebut mendapuk Indonesia pada posisi empat besar negara pengguna Line (Rahmah, 2017).

Mulanya *Line Today* muncul di bagian atas *timeline* dengan memperlihatkan beberapa tajuk berita. Kemudian fitur ini berkembang dengan cukup pesat, dimana terdapat pembaruan yang ada melalui *tab*, meskipun sebagian tajuk konten dibagikan secara periodik di *timeline*. Visual *Line Today* melalui *tab* baru nya cenderung lebih banyak menyuguhkan tajuk-tajuk tulisan yang ditata berdasarkan pada rubrik tertentu yang terdiri dari *Top Stories, News, Entertainment, Biz & Tech, Lifestyle, dan Sport*. Hingga akhirnya pada tahun 2018, *Line Today* mulai berkembang lagi dengan membuat aplikasi terpisah, meskipun pengguna *Line* masih dapat mengakses berita *Line Today* melalui aplikasi *Line* (Rahmah, 2017; Desideria, 2018).

Sejak *Line* meluncurkan *Line Today*, tercatat pertumbuhan pengguna fitur *Line Today* yang mengalami kenaikan sebesar 4,5 kali lipat dengan lebih dari 100 mitra media yang mengisi konten berita. Popularitas *Line Today* dinilai cukup tinggi, karena adanya peningkatan pada jumlah pengguna aplikasi *Line*. Survei *Indonesian News Reading Habits 2017* menunjukkan bahwa sebanyak 50,64% dari 1022 responden, telah menjadikan *Line Today* sebagai sumber utama untuk mencari berita baru. *Line Today* menempati posisi kedua dibawah Facebook. Popularitas fitur *Line Today* didorong dengan adanya partisipasi *audiens* dalam memberikan *share, like* dan komentar pada kolom komentar di setiap berita. *Line Today* menyediakan sarana



untuk memberikan komentar disetiap berita, sehingga pembaca dapat berdiskusi maupun hanya untuk sekedar menyuarakan pendapatnya konten berita yang disajikan (Mulya, 2018).

### Perkembangan *Content Aggregator* dalam Portal Berita Online

Industri surat kabar bersaing ketat dengan media *online* baru. Media *onlinedinilai* telah mengalami pertumbuhan jumlah *audiens* dalam dekade terakhir, seperti yang dapat dilihat dalam Gambar 1 dan Gambar 3. Di antara sumber-sumber media *online*, *content aggregator* adalah yang paling penting. Menurut laporan dari Outsell Tahun 2009, 57 persen pengguna media berita sekarang beralih ke sumber digital, dan memiliki kecenderungan untuk beralih ke aggregator daripada ke situs surat kabar atau berita tertulis lainnya. Pew Research Center menunjukkan bahwa *content aggregator* seperti Yahoo!, Berita Google, MSN, Berita AOL, dan Huffington Post menarik lebih dari setengah lalu lintas berita *online* di AS (Jeon & Nasr, 2014).

Lee dan Chyi (2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang unik antara *content aggregator* dengan *outlet* media massa. Konten berita dalam *content aggregator* diadopsi dari konten berita konten dari situs media yang menghasilkan konten berita asli. Bergantung pada mode operasi aggregator, tingkat persaingannya dengan outlet media lain dapat bervariasi. Misalnya, pengguna dapat membaca cerita yang sama yang diproduksi oleh media sumber berita asli secara keseluruhan di portal berita *onlinecontent aggregator*. Sebaliknya, portal berita *onlinecontent aggregator* dapat menautkan ke situs media tanpa menghosting artikel di halaman beritanya, menyarankan portal berita *onlinecontent aggregator* mengarahkan lalu lintas ke penyedia konten. Kedua, *content aggregator* dan outlet media berita dapat menampilkan konten yang diproduksi oleh kantor berita. Ketiga, beberapa aggregator dapat memasuki kemitraan periklanan dengan outlet media tertentu (Lee & Chyi, 2015).

*Audiens* yang pergi ke beranda *content aggregator* menghabiskan banyak perhatian di beranda. Selain itu, *audiens* mengklik tautan masing-masing artikel berkualitas tinggi dan membutuhkan perhatian di situs surat kabar tempat ia diarahkan. *Audiens* tidak mengklik tautan ke artikel berkualitas rendah. Oleh karena itu, menggunakan *content aggregator* atas surat kabar pilihannya memungkinkan konsumen mengakses lebih banyak konten berkualitas tinggi, dengan ketidaksesuaian preferensi yang lebih tinggi. Namun, ada juga efek ekspansi pembaca karena artikel berkualitas tinggi dari surat kabar tertentu tidak hanya dapat menjangkau pembaca setia, tetapi juga mereka yang menggunakan aggregator. Yang terakhir termasuk konsumen yang akan membaca koran saingan jika tidak ada aggregator berita (Jeon & Nasr, 2014).

Jeon dan Nasr (2014) menjelaskan bahwa terdapat aggregator menyediakan beranda tanpa memiliki artikel asli sendiri. Ini menguntungkan *audiens* dengan meningkatkan kecocokan antara perhatian mereka dan konten berkualitas tinggi. Lebih tepatnya, untuk setiap masalah, aggregator memilih satu artikel dan menerbitkan judul dan ringkasannya dengan tautan ke artikel asli. Dalam model dasar, mereka mengasumsikan bahwa *content aggregator* memilih artikel dengan kualitas terbaik untuk setiap masalah dan bahwa jika kedua surat kabar menghasilkan artikel dengan kualitas yang sama untuk masalah yang diberikan, ia memilih salah satunya dengan probabilitas yang sama. Dengan adanya pertumbuhan jumlah media atau portal berita *online*, tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit portal berita tersebut yang menggunakan metode *content aggregator*. Jadi, dengan adanya peningkatan pada angka penggunaan internet dan pertumbuhan media *online*, tidak menutup kemungkinan jika portal berita *online* yang menggunakan *content aggregator*.

### Portal Berita Online Bagian dari Perkembangan New Media

Pergeseran media massa konvensional ke digital merupakan bagian dari perkembangan *new media*. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dalam portal berita *online* yang merupakan bagian dari produk media baru di era digital. Contohnya adalah keunggulan yang dimiliki oleh



berita *online* adalah kecepatan penyebaran berita, dan berita yang selalu *up to date* sehingga informasinya tidak pernah ketinggalan. Selain itu, berita *online* juga memiliki kelebihan karena dapat diakses secara gratis dan bebas kapan saja dimana saja. Sifat berita *online* yang dapat menjangkau informasi nasional maupun internasional dengan cepat telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca *online*. Akan tetapi, ada kalanya kecepatan informasi yang diberikan oleh berita *online* justru mengesampingkan detail dan juga akurasi berita, karena tujuannya adalah untuk memberikan informasi terkini sebanyak-banyaknya kepada pembaca (Siregar, 2014).

Selain itu, seperti yang telah diungkapkan oleh McLuhan (dalam Muslichah, 2013), dalam *medium theory* yang menekankan bahwa teknologi memiliki pengaruh terhadap komunikasi dan melalui teknologi tersebut terdapat dampak yang memberikan pengaruh pada khalayak serta perubahan yang mengiringinya akan berdampak pada transisi lebih jauh dalam teknologi. Dengan adanya media baru dalam industri media massa, kini masyarakat cenderung beralih pada konten berita *online* karena media baru ini memberikan sejumlah kelebihan yang menguntungkan masyarakat dibandingkan dengan media massa konvensional. Portal berita *online* lebih murah dibandingkan dengan surat kabar konvensional. Selain itu, menyajikan informasi dalam portal berita *online* lebih *real time*, sementara informasi dari surat kabar baru dapat dibaca biasanya sehari setelah suatu peristiwa dalam pemberitaan terjadi (Muslichah, 2013; Nurkinan, 2017).

Disebutkan juga, bahwa dalam *medium theory*, apabila lahir teknologi komunikasi baru di tengah masyarakat, pada situasi tersebut masyarakat akan mengikuti kemajuan teknologi itu. Dengan adanya perkembangan internet, baik suka ataupun tidak masyarakat harus ikut ambil bagian dalam perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dalam Gambar 1 yang menunjukkan bahwa terus terjadi peningkatan pada jumlah pengguna internet. Dengan semakin tingginya pengguna internet ini, juga selaras atas penggunaan portal berita *online*. Hal tersebut dapat ditinjau dari kuantitas yang signifikan pada pemakaian internet yang digunakan untuk mengakses berita atau informasi seperti yang diungkapkan dalam Gambar 2. Peningkatan pada jumlah pengguna tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang mengerti kehadiran media massa *online*, karena tidak sedikit yang menggunakan internet untuk mengakses informasi atau berita. Didukung dengan data pada Gambar 1, di mana jumlah pengguna internet terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah akses berita *online* pun juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penekanan pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehadiran media massa *online*, karena tidak sedikit yang menggunakan internet untuk mengakses informasi atau berita, inilah yang menunjukkan bahwa kehadiran portal berita *online* ini mau tidak mau memaksa masyarakat untuk merubah dan menggeser peran surat kabar konvensional ke media *online*. Karakteristik inilah yang menekankan bahwa media *online* memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat. seperti halnya surat kabar, media *online* akan mempunyai peran yang signifikan yang berdampak pada kehidupan manusia. Medium penyampaian pesan akan berkembang mengikuti kemajuan teknologi, khususnya media massa yang merupakan medium komunikasi yang lekat dengan keseharian manusia. Dalam medium tersebut, berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manusia disajikan, kapanpun dibutuhkan (Nurkinan, 2017).

### **Content Aggregator Menjadi Bagian Dari Pemberitaan Online**

*Content aggregator* dalam portal berita *online* akan membantu *audiens* dalam membaca berita atau informasi karena portal berita ini menghimpun berita dari berbagai sumber dan menyajikannya secara terpusat. Dengan *content aggregator*, pembaca tidak perlu lagi mencari berita, dan mengambil berita sesuai kebutuhan dari pembaca. Akan tetapi, *content aggregator*



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



nahesainstitut@gmail.com 1106



tidak menjamin dapat mengurangi waktu *audiens* untuk membaca setiap artikel berita. *Content aggregator* hanya memilih salah satu artikel berita yang mewakili dari suatu topik, lalu menampilkan beberapa kalimat pertama dari artikel tersebut. Pembaca masih tetap akan menghadapi permasalahan dalam banyaknya informasi yang harus diproses, dan sebagian informasi mengungkapkan hal yang sama, tapi ditulis dengan kalimat yang berbeda (Khodra, Wibisono, Fauzan, & Rahman, 2018).

Pertumbuhan media *online* di Indonesia tergolong tinggi karena telah mencapai 43 ribu situs web pada tahun 2016, akan tetapi dengan banyaknya portal berita *online* justru berdampak pada masalah bagi *audiens* sebagai pembaca berita. Jika pembaca tidak mempunyai prioritas kebutuhan informasi yang spesifik dalam mengeksplorasi topik berita, pembaca akan menerima informasi yang terlalu banyak dalam waktu yang terbatas yang menyebabkan timbulnya ketidakmampuan dalam memahami dan memproses semua informasi yang didapatkan. Karena pembaca berita adalah pemroses informasi dengan kemampuan kognitif yang terbatas, dan mayoritas konten berita sering diabaikan pembaca, maka akan sangat berpotensi jika beberapa informasi penting dalam berita terlewatkan. Pembaca berita biasanya mencari sejumlah artikel berita yang mirip untuk mendapatkan semua informasi penting dengan lengkap. Dalam kegiatan ini, pembaca berita *online* akan mendapatkan beberapa artikel yang memiliki *overlapping content* karena informasi penting yang sama ditulis dengan kalimat yang berbeda di artikel yang berbeda (Khodra, Wibisono, Fauzan, & Rahman, 2018; Nurkinan, 2017).

Disinilah peran penting *content aggregator* dalam portal berita *online* yang dapat membantu *audiens* dalam membaca berita atau informasi yang terkumpul dari berbagai sumber dan menyajikannya dalam satu tempat. Dari sinilah terjalin hubungan antara *content aggregator* dengan *outlet* media massa, di mana konten berita dalam *content aggregator* diadopsi dari konten berita dari situs media yang menghasilkan konten berita asli. Jadi, pengguna dapat membaca cerita yang sama yang diproduksi oleh ABC News sebagai media sumber berita asli secara keseluruhan di sejumlah portal berita *online* *content aggregator* seperti di Yahoo News atau di abcnews.go.com. Sebaliknya, Google News sebagai portal berita *online* *content aggregator* menautkan ke situs media tanpa menghosting artikel di halaman beritanya, menyarankan Google News mengarahkan lalu lintas ke penyedia konten. Selain itu, *content aggregator* dan *outlet* media berita dapat menampilkan konten yang diproduksi oleh kantor berita. Atau bahkan dengan melakukan kemitraan periklanan dengan outlet media tertentu (Lee & Chyi, 2015).

### **Content Aggregator dalam Konten Berita Online di Line Today**

Sebagai portal berita *online*, *Line Today* mengumpulkan dan menyeleksi berita dari media *online* yang sudah bekerjasama untuk dipublikasikan kembali. Hasil *content aggregator* di *Line Today* menyantumkan link berita asli dan sumber berita. Kemunculan *content aggregator* sendiri bukan hal yang baru, *content aggregator* menyederhanakan proses pencarian berita dan informasi yang memberikan kemudahan pada *audiens* dalam membaca berita secara keseluruhan. Perbedaan *Line Today* dengan *content aggregator* berita lainnya adalah *Line Today* adalah *content aggregator* pertama yang berada di media sosial berbasis aplikasi instant *messenger*. Dengan kata lain, *Line Today*, awalnya tidak memiliki aplikasi tersendiri melainkan terintegrasi secara langsung di aplikasi *Line*. Pengguna *Line* dapat dengan mudah melihat berbagai sajian berita *online* di *Line Today* (Mulya, 2018).

Berdasarkan pengelompokan *content* atau *news aggregator* yang dilakukan oleh Chowdhury dan Landoni (dalam Parahita, 2019) terdapat dua kategori utama, yaitu jenis *content aggregator* di mana aktivitas jurnalismennya hanya sekadar mengumpulkan konten berita dari berbagai macam sumber dan mempublikasikannya ke dalam situs; serta *content aggregator* yang mengumpulkan berita, kemudian terdapat pemrosesan agar konten-konten berita tersebut dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan dari para



penggunanya. Berdasarkan pada pengelompokan tersebut, *Line Today* termasuk *content aggregator* yang kedua karena dalam menyajikan konten-konten berita *online*-nya, *Line Today* tidak terbatas pada mengumpulkan konten-konten berita dengan mengkurasi isu bahasan yang sedang *trend* hari itu saja tetapi juga memberikan variasi lain yang ditawarkan kepada para penggunanya (Parahita, 2019).

Sebagai salah satu portal berita yang menyediakan konten berita *online*, *Line Today* sudah sewajarnya memiliki tingkat validasi, akurasi serta keseimbangan pemberitaan yang baik. Akan tetapi, dalam prosesnya, *Line Today* sering lebih mementingkan kecepatan menerbitkan suatu berita serta mengesampingkan validitas sumber berita (Parahita, 2019). Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas berita yang diterbitkan. Hal ini terjadi karena pengaruh dari karakteristik teknologi internet dalam hal kecepatan, yang mendorong setiap media *online* untuk memberitakan sebuah informasi yang terjadi di masyarakat dengan cepat dan akurat. Tuntutan ini lah yang membuat media *online* lebih memfokuskan pada kuantitas dan kecepatan berita, yang mengabaikan kualitas informasi berita. Dampaknya adalah kualitas informasi yang kurang baik akan berpengaruh pada isi informasi berita yang menjadi konsumsi masyarakat. Maka dari itulah, untuk menjaga kualitas isi informasi berita, penting bagi *Line Today* untuk menekankan pentingnya validasi sebelum kecepatan penerbitan berita (Parahita, 2019).

Hal inilah yang mendasari pentingnya penelitian tentang penerapan konsep keberimbangan (*balance*) terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh *media online* agar publik bisa lebih selektif dalam memilih media atau portal berita yang dipilih sebagai saluran informasi terutama pada *news aggregator*. Untuk menjamin kebebasan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, diperlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas profesionalisme yang diatur dalam kode etik profesi jurnalistik. Dewan Pers mengeluarkan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Dewan Pers No: 6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang kode etik jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers. Keberimbangan berita sebagaimana telah diatur dalam pasal 1 dan pasal 3 kode etik jurnalistik tentang unsur-unsur wajib yang harus dipenuhi berita dalam keberimbangan.

Kode etik jurnalistik pasal 1, berbunyi:

“Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.”

Penafsiran: Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.

Selanjutnya, kode etik jurnalistik pasal 3, berbunyi:

“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”

Penafsiran: Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.

Penulisan konten pemberitaan dalam media online perlu juga memperhatikan pedoman pemberitaan yang telah dikeluarkan oleh dewan pers. Dewan Pers kemudian menetapkan pedoman pada 26 Maret 2012 di Jakarta sebagai Peraturan Dewan Pers dengan Nomor 1/Peraturan-DP/III/2012 tentang Pedoman Pemberitaan Media Siber.

Ketaatan pada hukum atau pada kode etik profesional tidak selalu melahirkan tindakan moral. Etika adalah persoalan individual yang berhubungan dengan kesadaran (Vivian, 2008). Persoalan etika yang muncul dalam konteks portal berita dalam *news aggregator* setidaknya dapat dikelompokkan menjadi dua hal sebagai berikut. Pertama, berkaitan dengan penyajian berita media online. Para jurnalis menghadapi kondisi yang membutuhkan pertimbangan etis terkait dengan *media online* mulai dari kegiatan di lapangan untuk merekam dan mengutip serta membuat berita sampai penayangan berita secara online. Kedua, berkenaan dengan



pengumpulan berita oleh *news aggregator*. Proses inilah yang menjadi kunci persoalan yang timbul diantara etika dan hukum media.

Etika industri media menjadi penting sebagai dasar menciptakan media yang kredibel sebagai penyedia informasi. Menurut Baran (2012) terdapat tiga level etika bagi industri media yakni: 1) Meta-etika yang merupakan nilai budaya fundamental. 2) Etika Normatif yang berupa teori, aturan dan prinsip atau perilaku moral yang kurang lebih di generalisasikan. 3) Etika terapan yang mengatur praktisi media untuk menerapkan aturan besar maupun panduan umum pada situasi-situasi tertentu. Ketiga level etiks ini dapat digunakan sebagai langkah pencegahan dan antisipatif terhadap perilaku *news aggregator* sehingga dapat meminimalisasi penyimpangan jurnalisme online.

Dalam praktik jurnalistik online pasti mempunyai prinsip dalam penyampaian berita di sebuah website situs ataupun portal. Menurut Paul Bradshaw dalam "basic principal of online journalism" menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik online antara lain:

**Keringkasan (Brevity).** Dalam pembuatan berita dalam media online harus dituntut untuk bersifat ringkas kebutuhan manusia dan tingkat kesibukannya yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin selalu mengikuti informasi yang terkini. Maka dari itu, jurnalisme online sebaiknya berisi konten atau tulisan yang ringkas saja. Hal ini juga telah sesuai dengan salah satu kaidah dalam bahasa jurnalistik yang memiliki kattrakter dengan karakter isi yang ringkas dan sederhana.

**Kemampuan adaptasi (Adaptability).** Wartawan media online dituntut agar mam menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dituntut untuk menyajikan konten berita dengan cara membuat berbagaikeragaman cara, seperti dengan penyediaan format suara (audio), video, gambar dan lain-lain.

**Dapat Dipindai (Scannability).** Agar memudahkan para penggunanya, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

**Interaktivitas (Interactivity).** Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca di biarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Pembaca menjadi semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada. Selain itu bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi antara dari pihak admin dengan pembaca dan disitu pembaca bisa berkomentar atau bisa mengajukan pertanyaan tentang web berita yang dikonsumsi.

**Komunitas dan Percakapan (Community and Conversation).** Media online memiliki cakupan fungsi yang lebih besar dari pada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjarung komunikasi. Seorang jurnalis online juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.

Menurut (Rahayu, 2006), balance bisa diukur berdasarkan tiga elemen diantaranya Pertama, ada atau tidak adanya source bias dalam pemberitaan. Aspek ini dilihat dari ketidakseimbangan sumber berita yang dikutip dalam peliputan. Dalam menyajikan fakta, media harus menampilkan berbagai sumber yang relevan, baik yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra). Kedua, ada atau tidaknya slant yaitu kecenderungan media (wartawan, editor) yang memberikan kritikan atau pujian secara spesifik dalam pemberitaan. Kritik atau pujian dapat dilihat sebagai bentuk kecondongan media terhadap nilai nilai tertentu. Dan yang ketiga, balance diukur berdasarkan ada atau tidaknya bentuk-bentuk ketidakseimbangan pemberitaan. Dalam penelitian ini ketidakseimbangan pemberitaan akan dilihat dari keseimbangan jumlah porsi alinea yang merepresentasikan pendapat pro dan kontra. Lewat pengujian aspek keberimbangan ini, nantinya dapat dilihat ada tidaknya serta sejauh mana tingkat penerapan

konsep keberimbangan (balance) dalam pemberitaan yang ditampilkan oleh *Line Today* sebagai *news aggregator*.

Contoh penelitian terkait dengan berita pada Line Today Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Parahita, 2019) Hasil pengujian analisis isi slant pemberitaan tentang sidang putusan kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh Ahmad Dhani yang ditampilkan oleh *Line Today* menunjukkan, pertama; dari 50 artikel pemberitaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pemberitaan yang mempunyai kecenderungan media dalam menyampaikan penilaian positif sebanyak 1 artikel (2%) dari total keseluruhan artikel pemberitaan. Sedangkan, sebanyak 49 artikel (98%) tidak mempunyai kecenderungan media menyampaikan penilaian positif. Kedua; pemberitaan yang mempunyai kecenderungan media dalam hal ini jurnalis ataupun editor dalam menyampaikan pemberian pujian sebanyak 4 artikel (8%) dari total keseluruhan artikel pemberitaan. Sedangkan, sebanyak 46 artikel (92%) tidak mempunyai kecenderungan media dalam menyampaikan pemberian pujian. Ketiga; pemberitaan yang mempunyai kecenderungan media dalam hal ini jurnalis ataupun editor dalam menyampaikan penilaian negatif sebanyak 4 artikel (8%) dari total keseluruhan artikel pemberitaan. Sedangkan, sebanyak 46 artikel (92%) tidak mempunyai kecenderungan media dalam menyampaikan penilaian negatif. Keempat; pemberitaanyang mempunyai kecenderungan media dalam hal ini jurnalis ataupun editor dalam menyampaikan pemberian kritik sebanyak 2 artikel (4%) dari total keseluruhan artikel pemberitaan. Sedangkan, sebanyak 48 artikel (96%) tidak mempunyai kecenderungan media dalam menyampaikan pemberian kritik. Hasil analisis data pemberitaan pada rubrik News dan Showbiz tentang sidang putusan kasus ujaran kebencian yang dilakukan oleh public figure Ahmad Dhani yang ditampilkan oleh *LINE Today* pada unit analisis slant menunjukkan, kecenderungan *LINE Today* dalam hal ini jurnalis ataupun editor media yang pemberitaannya ditampilkan dalam menyampaikan kritik lebih banyak dibandingkan dengan pujian. Hal tersebut terlihat dari jumlah prosentase slant penilaian negatif (8%) dan slant pemberian kritik (4%) yaitu 12% lebih besar dibandingkan jumlah prosentase slant penilaian positif (2%) dan slant pemberian pujian (8%) yaitu sebesar 10%. Hasil penelitian ini terlihat dari adanya 6 berita yang memberikan kritik dan hanya 5 berita yang memberikan pujian.

## SIMPULAN

Pergeseran media massa konvensional ke digital merupakan bagian dari perkembangan *new media*. Penekanan pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehadiran media *massaonline* menunjukkan bahwa kehadiran portal berita *online* ini mau tidak mau memaksa masyarakat untuk merubah dan menggeser peran surat kabar konvensional ke media *online*. Selain itu, terdapat peran penting *content aggregator* sebagai bagian dari portal berita *online*, yang membantu *audiens* dalam membaca berita atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan menyajikannya dalam satu tempat. Sebagai salah satu portal berita yang menyediakan konten berita *online*, *Line Today* seharusnya memiliki tingkat validasi, akurasi serta keseimbangan pemberitaan yang baik, untuk menjaga kualitas isi informasi berita yang menjadi konsumsi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andela, F. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Cats and Ice Cream Cafe. Bandung: Universitas Pasundan.
- Andriani, C. K. (2017). Perilaku Membaca Berita di Kalangan Kaum Muda melalui Fitur LINE TODAY. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arita, A. (2019). Pembangunan Chatbot Untuk Menampilkan Berita Hoax Pada Platform Line Menggunakan Metode Rule Based (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI). (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017. Retrieved Mei 24, 2019, from Asosiasi Penyelenggara Jasa



- Internet Indonesia: <https://apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>
- Batubara, M. I. (2015). Situs Berita Oline Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasional Situs Berita Online detik.com Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Chandrawati, A. (2015). Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Strategi Paikem Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Desideria, B. (2018). Aplikasi Line Today Resmi Hadir di Indonesia. Retrieved Mei 24, 2019, from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/tekno/read/3573525/aplikasi-line-today-resmi-hadir-di-indonesia>
- Fitriyanti, N. (2017). Facebook dan Instagram sebagai media publishing karya komikus di Melati Komik Studio Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jeon, D.-S., & Nasr, N. (2014). News Aggregators and Competition Among Newspapers on the Internet.
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, 16(3):145-154 .
- Khodra, M. L., Wibisono, Y., Fauzan, A., & Rahman, B. (2018). Pembangunan Sistem Cerdas Agregator Berita Bahasa Indonesia. DOI: 10.31227/osf.io/xmjyq .
- Lee, A. M., & Chyi, H. I. (2015). The Rise of Online News Aggregators: Consumption and Competition. *International Journal on Media Management*, 17(1): 3-24 .
- Muliawanti, L. (2018). Jurnalisme Era Digital: Digitalisasi Jurnalisme dan Profesionalitas Jurnalisme Online Lintang Muliawanti. *Lentera\_Vol. II, No. 1, Juni 2018* .
- Mulya, R. A. (2018). Hubungan antara Motif Penggunaan Fitur LINE Today dan Interaktivitas Khalayak dengan Kepuasan Khalayak Menggunakan Fitur LINE Today. *Interaksi Online Vol 24, No 4 Oktober 2018* .
- Muslichah, P. D. (2013). Pemanfaatan Media Official Web Jx International Sebagai Sarana Promosi Pengadaan Event. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana*, vol. 2 no. 2 November 2017 .
- Parahita, T. A. (2019). Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik News Dan Showbiz Yang Disajikan Dalam Portal Berita Line Today. *Interaksi Online Volume 26 Nomor 2* .
- Prilani. (2017). Content Aggregator: Problem Etis Jurnalisme Online Di Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 3(1): 515-525.
- Qvortrup, L. (2006). Understanding New Digital Media: Medium Theory or Complexity Theory? *European Journal of Communication*, 21(3): 345-356 .
- Rahmah, A. (2017). Respon Kepuasan Pengguna Line Terhadap Pemberitaan Dan Pemilihan Judul Berita Dalam Fitur Line Today (Survei Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahayu. (ed). 2006. Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia. Cetakan Pertama. Jakarta: Krayon Grafika
- Respati, W. (2014). Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi Di Indonesia. *Humaniora*, 5(1): 39-51 .
- Siregar, E. A. (2014). Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Komparatif tentang Penggunaan Surat Kabar dan Berita Online terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa FISIPUSU). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Triandra, D. (2017). Pengaruh Terpaan Fitur Line Today Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bandung. Bandung: Universitas Telkom.
- Triandra, D., & Imran, A. I. (2017). Pengaruh Terpaan Fitur Line Today Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bandung. *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017* .
- Vindiyanasari, P. (2018). Tema Dan Pesan Dalam Video Blog "Wirda Mansyur" ( Analisis Isi pada Video Blog Wirda Mansur Periode 3 Oktober 2015 - 7 Agustus 2017). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Vivian, Jhon. 2008. Teori Komunikasi Massa. Edisi Kedelapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Yusti, E. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penyelenggaraan Kantin Kejujuran Di SD Negeri 3 Purwodadi Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

